

## **Peran Pendidik dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di TK Cempaka Jaya Sapuro Kota Pekalongan**

**Tira Pertiwi<sup>1</sup> , Nurul Hikmah<sup>2</sup> , Ningsih Fadhilah<sup>3</sup> , Ridho Riyadi<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>2</sup> UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>3</sup> UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>4</sup> UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: [tirapertiwi385@mail.com](mailto:tirapertiwi385@mail.com)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

*Sekolah merupakan tempat yang terbaik untuk menyelenggarakan proses pembelajaran pendidikan yang sistematis dan berkesinambungan. Peran pendidik diharapkan dapat mewujudkan pembelajaran yang memfasilitasi murid untuk berperilaku terpelajar dan menghasilkan murid beretika dan berakhlakul karimah, Sekolah juga diharapkan mampu menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi anak untuk belajar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dalam menggali pemahaman mendalam tentang peran pendidik dalam mewujudkan sekolah ramah anak di TK Cempaka Jaya Sapuro Kota Pekalongan. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini sekolah memastikan bahwa guru mampu mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan anak serta mempersiapkan anak untuk bertanggungjawab kepada kehidupan yang toleran, saling menghormati, dan bekerja sama untuk kemajuan dan semangat perdamaian. Sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana yang aman dan nyaman seperti menyediakan kamar mandi murid antara laki-laki dan perempuan dipisah, sarana disabilitas, sekolah juga melaksanakan sosialisasi kebijakan dan program terkait pencegahan dan penanganan kekerasan bersama dengan satuan pendidikan, serta melakukan penanganan terhadap temuan adanya dugaan kekerasan dilingkungan satuan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran pendidik sangat penting untuk mewujudkan sekolah ramah anak melalui interaksi, pendekatan, dan dukungan yang positif, sehingga terciptanya lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan anak-anak di TK Cempaka Jaya Sapuro Kota Pekalongan.*

**Kata Kunci:** Sekolah Ramah Anak, Peran Pendidik, Anak Usia Dini

### **Abstract**

*School is the best place to carry out a systematic and continuous educational learning process. The role of educators is expected to be able to realize learning that facilitates students to behave in an educated manner and produce students who are ethical and have good morals. Schools are also expected to be able to become a safe and comfortable place for children to learn. This type of research is qualitative descriptive research to explore an in-depth understanding of the role of educators in creating child-friendly schools in the Cempaka Jaya Sapuro Kindergarten, Pekalongan City. Data collection techniques use 3 methods, namely observation, interviews and documentation. In this research, the school ensures that teachers are able to develop children's interests, talents and abilities and prepare children to negotiate a life of tolerance, mutual respect and work together for progress and a spirit of peace. The school also provides safe and comfortable facilities and infrastructure such as providing separate bathrooms for male and female students, facilities for people with disabilities, the school also carries out socialization of policies and programs related to the prevention and handling of violence together with educational units, as well as handling allegations of*

*abuse, violence in the educational unit environment. Based on the research results, it can be concluded that the role of educators is very important in creating child-friendly schools through positive interactions, approaches and support, so as to create an environment that supports the growth and welfare of children at the Cempaka Jaya Sapuro Kindergarten, Pekalongan City.*

**Keywords:** Child Friendly Schools, Role of Educators, Early Childhood

## **PENDAHULUAN**

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan Latihan. Sekolah secara formal bertanggung jawab untuk mengajarkan siswa agar meningkatkan kehidupan bangsa, bagaimana membangun karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, pendidikan harus diselenggarakan secara demokratis, berkeadilan, dan tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan nasional. Pendidikan tidak sekadar mengajarkan anak-anak di sekolah untuk belajar, tetapi lebih dari itu. Jika anak-anak menerima pendidikan yang menyeluruh (komprehensif), mereka akan tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga mereka menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat bangsa, dan agama di masa depan. Pendidikan harus diberikan sejak kecil, yang dapat dilakukan dalam keluarga, sekolah, atau masyarakat. Pendidikan hendaklah dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan dalam keluarga,sekolah maupun masyarakat sebagai generasi penerus bangsa, anak anak memiliki tanggung jawab untuk membantu pembangunan negara. Pemimpin negara harus dapat berkembang menjadi individu yang sehat (Yosada,2019:147)

Penerus bangsa harus dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang sehat jasmani, rohani, berpendidikan, bermoral dan memiliki akhlak yang terpuji. Anak sebagai generasi penerus bangsa mempunyai tugas dalam pembangunan nasional. Untuk mewujudkan kondisi seperti yang diinginkan maka perlu adanya kasih sayang dan pembinaan. Anak-anak harus diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk berkembang secara optimal secara fisik, mental, sosial, dan berakhlak mulia agar mereka mampu memikul tanggung jawab di masa depan. Untuk melakukan ini, perlu dilakukan upaya untuk melindungi dan menjamin hak-haknya dan perlakuan yang adil. Terciptanya anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, berakhlak mulia dan cinta tanah air dalam Sistem Pendidikan Nasional sepadan dengan isi Pasal 29 ayat (1) Konvensi Hak Anak yang memfokuskan pada pendidikan yang bertujuan

untuk mengembangkan kepribadian, bakat, kemampuan mental dan fisik anak secara optimal (Sri Musrifah, 2021:6).

Hak asasi anak merupakan bagian dari hak asasi manusia yang termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Konvensi Perserikat 2 Bangsa-Bangsa tentang Hak-Hak Anak. Dari sisi kehidupan bangsa dan bernegara, anak adalah masa depan bangsa dan generasi penerus cita-cita bangsa, sehingga setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang berpartisipasi serta berhak atas perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi serta hak sipil dan kebebasan (Undang-Undang Perlindungan Anak No.23 2003:34).

Sekolah Ramah Anak (SRA) menurut Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 adalah sekolah yang sehat, bersih memiliki lingkungan yang menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta memiliki sumber daya pendidik yang terlatih. SRA ini dikembangkan oleh UNICEF sebagai bentuk dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan mempertimbangkan 3 hak dasar anak yaitu provisi, proteksi dan partisipasi Sekolah ramah anak diharapkan akan membantu memenuhi kebutuhan dan hak anak untuk mencapai generasi yang terhindar dari kekerasan dan diskriminasi. Selain itu, menjadi sekolah yang memungkinkan anak berpartisipasi dalam semua kegiatan dan kehidupan sosial, dan mendukung pertumbuhan kesejahteraan anak. Karena setiap anak memiliki sisi kecerdasan masing-masing, pendidikan saat ini cenderung menekankan aspek intelektual saja, tetapi sebagai individu, anak juga memiliki aspek sosial, emosi, dan spiritual yang perlu diperhatikan secara menyeluruh. Sistem sekolah, serta sikap kepala sekolah dan tenaga pendidik, harus dipertimbangkan untuk mencapai program sekolah yang ramah anak. Selain itu, penting bagi orang lain, seperti keluarga dan komunitas terdekat anak, untuk membuat lingkungan yang mendukung di mana anak akan merasa aman dan nyaman dalam proses mencari sosok jati diri didalam dirinya sendiri. Selain itu, perlu adanya dukungan dari pihak lain seperti keluarga dan masyarakat terdekat anak.

Keberhasilan sebuah sekolah dapat dilihat dari kepala sekolah yang menentukan kemajuan sekolah dan pertimbangan di berbagai bidang. Kepala sekolah juga yang mempertimbangkan berbagai aspek, Kepala sekolah diharapkan dapat membawa perubahan

struktural dan budaya untuk meningkatkan produktivitas sekolah dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah juga memiliki peran yang dipercaya untuk memimpin dan mengelola sekolah dalam hal merencanakan, mengatur, mengatur, mengkoordinasikan, dan mengendalikan semua kegiatan di sekolah. Kepala sekolah perlu merancang strategi dan inovasi untuk menentukan keputusan yang akan diambil dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah juga perlu menyadari dan melakukan berbagai upaya dalam menerapkan manajemen sekolah ramah anak ini. Jika system yang dirancang dapat diterapkan secara efektif, maka sekolah ramah anak dapat terlaksana dengan baik dan lebih maksimal (Nurul Izza,2023:274).

Salah satu Pendidikan Taman Kanak-kanak yang status kepemilikannya pemerintah daerah yang masih berproses dan mewujudkan sekolah ramah anak adalah TK Cempaka Jaya Sapuro Kota Pekalongan. Hal diharapkan Sekolah Ramah Anak memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan baik, memiliki kemampuan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan anak, dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi anak. Setiap anak diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam transformasi sekolah mereka menjadi Sekolah Ramah Anak.

Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang inklusif yang secara sadar mempertahankan hak-hak dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anak, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus. Terlebih lagi di dalam kehidupan bermasyarakat yang memang terdapat anak yang memiliki kebutuhan khusus dan istimewa. Artinya, sebagai guru ataupun orangtua hendaknya tidak mengesampingkan pendidikan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus ini. Namun seharusnya memberikan motivasi yang tinggi kepada anak tersebut. Sehingga perkembangan anak tersebut mampu berjalan dengan baik (Novita Loka, 2022: 152). Sekolah harus memfasilitasi dan memberdayakan potensi anak untuk melakukannya, sekolah harus memiliki program yang memungkinkan potensi anak tumbuh dan berkembang, berpartisipasi, dan terlindungi dari diskriminasi dan kekerasan. Selain itu, sekolah harus menciptakan lingkungan yang baik untuk belajar. Maka diharapkan peran pendidik dalam mewujudkan sekolah ramah anak di TK Cempaka Jaya Sapuro Kota Pekalongan (Khumaerotu Zulfa, 2019:6).

## **METODE**

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan

penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif agar peneliti dapat mendeskripsikan sebuah fenomena yang terjadi seperti peran pendidik di sekolah ramah anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deksriptif, karena untuk menggali yang terjadi di lapangan dan menggambarkan secara apa adanya sesuai dengan fakta-fakta yang ada dan hanya bisa dijabarkan dengan tulisan maupun kata-kata tanpa adanya pengukuran.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya observasi,wawancara dan dokumentasi Observasi dilakukan untuk menggali permasalahan yang ada sehingga dapat digunakan sebagai bahan penelitian. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan wali murid sebagai informasi dalam penelitian ini utamanya mengenai peran guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak. Untuk pengambilan dokumentasi dilakukan sebagai bukti tambahan yang nyata pada penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Sekolah ramah anak merupakan institusi pendidikan yang berfokus untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan kesejahteraan anak yang mendukung secara menyeluruh. Ini dapat merangsang, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak, serta pengelolaan kelas dan interaksi antara guru yang memperhatikan kebutuhan individu setiap anak.

Sekolah sebagai agen pelaksana proses pendidikan harus memiliki budaya ramah dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan pembelajaran (STKIP Persada Khatulistiwa Sintang,2019:150). TK Cempaka Jaya Sapuro Kota Pekalongan telah menerapkan sekolah ramah anak yang sesuai dengan standar SK SRA dan SK TPPK dan sesuai dengan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan sekolah ramah anak yaitu kurikulum merdeka. Pendidik setiap tahun mengadakan acara seminar parenting untuk wali murid agar dapat meningkatkan pemahaman tentang pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga terciptanya anak yang baik. TK Cempaka Jaya memiliki kebijakan yang mendukung sekolah ramah anak, termasuk prosedur anti-bullying dan program kesehatan anak.

Peran pendidik di TK Cempaka Jaya sapuro menerapkan pendekatan inklusif yaitu dengan memastikan semua anak, termasuk anak yang memiliki pendekatan khusus, dan tetap mendapatkan perhatian yang sama. Metode pengajaran di TK peran pendidik juga

mengajarkan metode yang interaktif dan menyenangkan sehingga mendukung anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Secara rutin pendidik mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung.

Di TK Cempaka Jaya menyediakan fasilitas yang aman dan ramah anak, termasuk ruang kelas yang nyaman, area bermain yang aman, kamar mandi terpisah, kamar mandi disabilitas, area membaca buku, dan fasilitas sanitasi yang memadai. Hubungan pendidik dengan orang tua sangat baik terlihat dari terjalinnya komunikasi antara keduanya, melibatkan orang tua dalam proses Pendidikan dan memastikan adanya Kerjasama yang baik antara sekolah dengan rumah.

### **Pembahasan**

Pada sekolah ramah anak pendidik adalah fasilitator yang sangat penting untuk menjadi *rolle modele* karena guru berinteraksi secara langsung kepada anak dan memberikan pengaruh anak agar memiliki beberapa kompetensi yang berguna dimasa nantinya. Dalam proses pembelajaran juga sangat memerlukan kehadiran guru, karena posisi guru tidak akan pernah tergantikan walaupun dengan adanya teknologi sehingga peran guru/pendidik akan tetap perlu di perlukan.

Menurut (Tri Ta'imah, 2020) mengatakan tidak ada persiapan khusus untuk mewujudkan sekolah ramah anak. Ketiga informan belum pernah mengikuti pelatihan khusus tentang implementasi sekolah ramah anak, tetapi beberapa guru pernah mengikuti sosialisasi tentang sekolah ramah anak. Oleh karena itu pengetahuan guru tentang sekolah ramah anak berbeda-beda. Informan mengatakan bahwa sekolah ramah anak adalah : 1) Sekolah yang bisa membuat anak senang dan tidak takut bersekolah, 2) Sekolah yang dapat menerima anak sesuai tahap perkembangannya, 3) Sekolah yang melayani anak, membuat nyaman dan tidak memaksa anak (Tri Ta'imah, 2020: 751).

Peran pendidik di TK Cempaka Jaya Sapuro Kota Pekalongan sangatlah penting karena berpengaruh pada keberlangsungn anak di kemudian harinya, terdapat beberapa peran pendidik diantaranya pendidik sebagai fasilitator Pendidik sebagai fasilitator dimana guru telah merancang dan menyediakan sarana dan prasarana yang aman dan nyaman untuk anak sebagai contohnya di TK Cempaka Jaya tersedianya perlengkapan media pembelajaran yang ramah

anak sesuai dengan programnya, kemudian menyediakan fasilitas kamar mandi yang dipisah antara laki-laki dan perempuan. Pintu bagian atas Kamar mandi di TK Cempaka Jaya juga dilubangi jika apabila anak kunci dari dalam guru bisa mengatasinya lewat lubang atas pintu kamar mandi. Kemudian TK Cempaka Jaya juga menyediakan kamar mandi disabilitas untuk anak yang berkebutuhan khusus. Dan di TK tersebut selalu update apabila ada mainan yang terbaru karena pendidik selalu mengusahakan terbaik yang aman dan nyaman untuk muridnya.

Kurikulum yang digunakan di TK Cempaka Jaya telah menggunakan Kurikulum merdeka belajar sehingga diharapkan mampu menyediakan struktur kurikulum yang memfasilitasi siswa dalam mengembangkan pendekatan merdeka belajar di lingkungan Satuan Pendidikan. Untuk mengatasi rintangan-rintangan yang muncul, termasuk salah satunya belum siapnya beberapa guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka dan masih ada kesulitan dalam penerapannya, kepala sekolah terus memberi peluang bagi para guru untuk menghadiri seminar dan pelatihan yang terkait dengan kurikulum merdeka, terutama yang terkait dengan upaya menjadikan sekolah sebagai tempat yang ramah anak, sekaligus dalam rangka mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Nila Novita Sari, 2023: 5897). Berikut beberapa peranan pendidik dalam mewujudkan sekolah ramaah anak diantaranya nya pendidik sebagai motivator, pembimbing, pengelola kelas, dan mediator.

Pendidik sebagai motivator dimana pendidik di TK cempaka Jaya selalu menginspirasi dan mendorong muridnya untuk mencapai potensi terbaik yang dimilikinya. Terlihat pada saat proses pembelajaran guru/pendidik selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan pujian dan pengakuan atas pencapaian mereka, baik pencapaian yang besar ataupun kecil, membangkitkan minat dengan mengaitkan pelajaran dengan hal-hal yang relevan dalam kehidupan sehari-hari , guru di TK cempaka jaya juga selalu menunjukkan kepercayaan pada kemampuan anak untuk mendorong kemandirian dan tanggung jawab pada kehidupan yang toleran, saling menghormati, dan bekerja sama untuk kemajuan dan semangat perdamaian, sehingga guru dapat membantu meningkatkan motivasi belajar nya.

Pendidik sebagai pembimbing dimana pendidik di TK Cempaka Jaya selalu mengarahkan anaknya agar sesuai dengan tujuan pembelajaran, pendidik juga membimbing anak dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi kebijakan dan program terkait pencegahan dan penanganan kekerasan yang ada di sekolah, serta melakukan penanganan terhadap temuan adanya dugaan kekerasan dilingkungan sekolah tersebut. Sehingga terciptanya lingkungan

yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan anak-anak di TK Cempaka Jaya Sapuro Kota Pekalongan. Dan guru mengajarkan tanggung jawab kepada peserta didik, Tanggung jawab merupakan suatu sikap yang sangat penting didalam dunia pendidikan serta sebagai bekal peserta didik untuk hidup di masyarakat. Pentingnya menumbuhkan tanggung jawab sangat mempengaruhi prestasi serta sikap peserta didik dirumah maupun disekolah. Ada beberapa nilai-nilai karakter tanggung jawab anak yang diajarkan antara lain, tanggung jawab dalam keberanian, ketaatan, Amanah, kejujuran, kesungguhan, dan kerja keras ( Maya Cintya Sari, 2024: 37).

Peran pendidik sebagai pengelola kelas, guru dapat mengelolah kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang di kelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. kelas yang terlalu padat dengan anak didik pertukaran udarakurang, penuh kegaduan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal. Pada saat pembelajaran berlangsung di TK Cempaka Jaya terdapat dua pendidik, satu sebagai wali kelas sedangkan satu nya sebagai pendamping wali kelas, setiap kelasnya terdapat 15 anak, di TK sudah dapat mengelola kelas dengan baik dan menunjang jalannya interaksi yang nyaman sesuai dengan kategori sekolah ramah anak (Eghie Giovanni, 2022: 28).

Peran pendidik sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materil. Media dapat berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi pendidikan. Penggunaan media dari guru harus disesuaikan dengan capaian tujuan pengembangannya. sebagai mediator guru diartikan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalanya diskusi, kemacetan jalanya diskusi akibat anak didik kurang mampu mencari jalan keluar dari pemecahan masalahnya, dapat guru tengahi, bagaimana menganalisa masalah agar dapat di selesaikan. guru sebagai mediator dapat juga diartikan penyedia media. Pada saat pembelajaran di kelas guru menyampaikan bercerita tentang karakter boneka yang menghadapi berbagai situasi emosional (sedih, marah, bahagia), kemudian Guru mengajak anak-anak berdiskusi tentang bagaimana mereka merasa dalam situasi yang berbeda dan cara-cara mereka mengelola perasaan tersebut. Guru memandu anak-anak dalam latihan pernapasan sederhana atau teknik "menyendiri" ketika mereka merasa marah atau sedih, Anak-anak bermain peran dengan skenario yang berbeda untuk

mempraktikkan cara mengelola emosi. Guru bertindak sebagai mediator yang membantu mereka memahami perasaan mereka dan cara terbaik untuk mengekspresikannya.

Di TK Cempaka Jaya Sapuro Pekalongan sudah melaksanakan sosialisasi kebijakan dan program terkait pencegahan dan penanganan kekerasan bersama dengan satuan Pendidikan, sehingga jarang ditemukannya kasus bullying yang dampaknya dihasilkan dari perilaku tersebut sangat merugikan. Bagi korban terdapat rasa takut, merasa terancam serta memiliki perasaan tidak berdaya. Kondisi tersebut menyebabkan anak menjadi kurang percaya diri, trauma, merasa sendirian, dan takut untuk pergi ke sekolah (school phobia) (Hayani Wulandari, 2023: 388). Dari sosialisasi kebijakan tersebut apabila ditemukannya kasus bullying maka peserta didik harus bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Sekolah sebagai agen pelaksana proses pendidikan harus memiliki budaya ramah dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan pembelajaran (STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, 2019:150). TK Cempaka Jaya Sapuro Kota Pekalongan telah menerapkan sekolah ramah anak yang sesuai dengan standar SK SRA dan SK TPPK dan sesuai dengan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan sekolah ramah anak yaitu kurikulum merdeka. Pendidik setiap tahun mengadakan acara seminar parenting untuk wali murid agar dapat meningkatkan pemahaman tentang pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga terciptanya anak yang baik.

Berdasarkan penelitian diatas, peran pendidik di TK Cempaka Jaya Sapuro Kota Pekalongan sudah sesuai dengan penerapan sekolah ramah anak. Dilihat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kepala sekolah, guru, dan orang tua saling bekerja sama dalam mewujudkan sekolah ramah anak di TK Cempaka Jaya Sapuro Kota Pekalongan.

## **SIMPULAN**

Peran pendidik di TK Cempaka Jaya Sapuro Kota Pekalongan diantaranya pendidik sebagai fasilitator yang memenuhi kebutuhan anak seperti sarana dan prasarana, pendidik sebagai motivator yang mendorong anaknya mencapai potensi terbaiknya, dan pendidik sebagai pembimbing untuk murid dan wali muridnya, Peran Pendidik sebagai mediator dan pengelola kelas. Penerapan sekolah ramah anak dapat memberikan dampak positif dengan melalui interaksi, pendekatan, dan dukungan yang positif, sehingga terciptanya lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan anak-anak di TK Cempaka Jaya Sapuro Kota Pekalongan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dini, J. P. A. U. (2023). Kurikulum Merdeka di Sekolah Ramah Anak berbasis Islam dan Bilingual. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5895-5906. [10.31004/obsesi.v7i5.5261](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5261)
- Giovani, E. (2022). *Peran guru dalam melaksanakan pendidikan inklusi di paud alam mahira kota bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Izzah, N., Setianti, Y., & Tiara, O. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Inklusi. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 272-284. [10.37985/murhum.v4i2.236](https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.236)
- MAYA, C. S. (2024). *PERAN GURU DALAM MENGUATKAN NILAI TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK PADA SEKOLAH RAMAH ANAK DI SDN 1 SABAH BALAU LAMPUNG SELATAN* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Musrifah, S., Nugroho, R., & Supriatna, U. (2021). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI TK ISLAM PLUS INSAN KAMIL TUBAN. *Prosiding SNasPPM*, 6(1), 6-12.
- Na'imah, T., Widyasari, Y., & Herdian, H. (2020). Implementasi Sekolah Ramah Anak untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), [10.31004/obsesi.v4i2.283](https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.283)
- Putro, K. Z. (2022). Peran guru dalam meningkatkan kemampuan sosial anak berkebutuhan khusus melalui program inklusi. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 151-159. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i01.4623>
- Wulandari, H., & Rahmawan, D. P. (2023). Peran Guru Dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar Yang Ramah Anak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 385-392. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8242531>
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan sekolah ramah anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145-154. [10.31932/jpdp.v5i2.480](https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.480)
- Zulfa, K. (2019). Peran guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak di KB Annur Tugurejo Semarang tahun pelajaran 2019/2020. *Semarang: UIN Wali Songo*.